

ABSTRAK

Di Jember, dampak negatif dari transportasi semakin terasa dengan meningkatnya pencemaran udara dan kebisingan. Setelah Millenium Home Center mulai beroperasi pada 20 Desember 2023, lalu lintas di Jalan Letjen S. Parman mengalami lonjakan yang signifikan. Untuk mengelola dampak kebisingan, penting dilakukan penelitian menggunakan Sound Level Meter (SLM) sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kebisingan kendaraan di jalan tersebut pada berbagai waktu, serta menghitung volume dan kecepatan kendaraan. Selain itu, analisis tingkat kebisingan berdasarkan tata guna lahan juga dilakukan. Saat ini, volume kendaraan di Jalan Letjen S. Parman mencapai 19.570 ke arah Panjaitan dan 14.048 ke arah sebaliknya, dengan tingkat kejenuhan masing-masing 0,53 dan 0,45. Ini menunjukkan jalan masih cukup memadai. Namun, dengan pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 8,75%, kejenuhan diperkirakan akan meningkat menjadi 0,69 dan 0,80 dalam lima tahun mendatang. Tingkat kebisingan rata-rata di jalan ini adalah 80,40 dB, dengan lonjakan puncak mencapai 107,8 dB, yang berpotensi mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Nilai kebisingan ekuivalen (L_{eq}) mencapai 93,80 dBA, memberikan gambaran jelas mengenai kondisi kebisingan. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk menggunakan peredam suara alami seperti penanaman pohon, pemasangan panel akustik, serta meningkatkan kesadaran pengendara guna mengurangi dampak kebisingan.

Kata kunci: *Kebisingan Jalan, KMLH/48/1996, Sound Level Meter*

ABSTRACT

In Jember, the negative impacts of transportation are increasingly felt with rising air pollution and noise. Since the Millenium Home Center began operations on December 20, 2023, traffic on Jalan Letjen S. Parman has seen a significant increase. To manage the noise impact, it's important to conduct research using a Sound Level Meter (SLM) in accordance with the Minister of Environment Decree No. 48 of 1996. This study aims to measure vehicle noise levels on this road at various times, as well as to calculate vehicle volume and speed. Additionally, noise level analysis based on land use is also performed. Currently, the vehicle volume on Jalan Letjen S. Parman is 19,570 in the direction towards Panjaitan and 14,048 in the opposite direction, with saturation levels of 0.53 and 0.45, respectively. This indicates that the road is still relatively adequate. However, with an annual population growth rate of 8.75%, saturation is expected to increase to 0.69 and 0.80 in the next five years. The average noise level on this road is 80.40 dB, with peak levels reaching 107.8 dB, which could potentially disrupt comfort and health. The equivalent noise level (L_{eq}) is 93.80 dBA, providing a clear picture of the noise conditions. To address this issue, it is recommended to use natural sound absorbers such as tree planting, installation of acoustic panels, and increasing driver awareness to reduce noise impact.

Keywords: Road Noise, KMLH/48/1996, Sound Level Meter